

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Batik adalah bentuk seni dan simbol budaya asli Indonesia. Secara resmi batik telah tercatat dan diakui oleh UNESCO (United Nation Educational Scientific and Cultural Organization) pada 2 Oktober 2009 menjadi warisan budaya tak benda (WBTb) ketiga, setelah keris dan wayang. UNESCO telah mengakui sejarah batik Indonesia ini merupakan perjalanan yang panjang dan tidak mudah. Batik tidak hanya memiliki nilai seni tetapi juga sarat makna filosofis. Kemenperin menjelaskan, sejarah batik Indonesia awalnya dipengaruhi oleh negara India dan China melalui jalur perdagangan. Batik pun menyebar ke seluruh Indonesia dengan berkembangnya desain dan corak khas yang dipengaruhi budaya lokal yang diwariskan zaman kerajaan hingga saat ini. Kemendikbud mencatat, saat ini terdapat 5.849 desain batik di Indonesia yang terbentang dari Aceh hingga Papua. Berdasarkan penyebarannya di pulau Jawa, batik telah menjadi identitas beberapa daerah di Jawa Tengah. Diantaranya Batik Solo dan Yogyakarta, perkembangan kesenian batik di daerah ini dikenal dari kerajaan Majapahit untuk pakaian budaya keluarga raja Indonesia pada masa lampau. Hingga kesenian batik diwariskan oleh keraton di Jawa Tengah lalu ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas ke daerah lain di pulau Jawa dan sekitarnya.

Saat ini batik tak hanya jadi aset kebudayaan, namun telah bertransformasi menjadi potensi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Hal tersebut didukung adanya wacana Kemenparekraf dalam mengembangkan potensi pariwisata diberbagai tempat di Indonesia, potensi tersebut semakin berkembang seiring dengan berkembangnya pola budaya lokal. Salah satunya Batik Karawang, memiliki Batik Tarawang sejak 1860 yang dipopulerkan oleh keluarga Tan Tjeng Kwat dan diproduksi oleh Nyonya Vincea Hegen (istri dari seorang pelukis terkenal Raden Saleh).

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa Bupati Karawang mempunyai batik asli Karawang sejak tahun 1860. Diketahui sudah cukup lama, namun sampai saat ini masih banyak yang tidak mengetahui bahwa Karawang mempunyai batik asli Karawang, bahkan warga asli pun demikian. Banyak faktor yang membuat Batik Karawang kurang dikenal, salah satunya kurangnya promosi yang dilakukan pemerintah setempat kepada masyarakat serta kurangnya pemahaman budaya lokal oleh masyarakat. Sampai saat ini, Batik Karawang masih kalah populer dibandingkan batik khas daerah lain di Jawa Barat.

Dari deskripsi latar belakang diatas, judul yang diangkat yaitu Perancangan Pusat Budaya Batik Karawang dengan pendekatan Neo-Vernakular, sebagai upaya memperkenalkan batik karawang secara luas sebagai ciri khas budaya. Harapannya

juga bahwa Pusat Budaya Batik Karawang ini selain mampu menjadi pusat batik dan pelestarian budaya Karawang, juga mampu mengembangkan sektor ekonomi, dan sosial masyarakat serta menjadi area wisata baru di Karawang.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Upaya menunjang industri pariwisata perlu didukung dengan sarana infrastruktur yang lebih lengkap (Martana, S. P., dikutip dalam Prasetyo, F. S. & Natalia, T. W. (2021), untuk mempromosikan potensi Batik Karawang dalam memperkenalkan dan melestarikan salah satu budaya Karawang, serta dapat mengembangkan, menyiarkan, mengedukasi masyarakat lokal dan wisatawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di Karawang.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dalam proses perancangan Pusat Budaya Batik Karawang adalah:

- a. Menghasilkan rancangan Pusat Budaya Batik Karawang sebagai sarana terpusat bagi para seniman dan pengerajin dibidang produk batik (UKM) daerah Karawang sebagai komersil serta sebagai konservasi budaya bagi pelajar atau wisatawan.
- b. Menjadikan Pusat Budaya Batik Karawang sebagai pusat kajian dan pelestarian budaya terkhusus produk Batik Karawang.
- c. Mengembangkan potensi Batik Khas Karawang agar lebih dikenal dan populer secara nasional.
- d. Menerapkan Arsitektur Neo Vernakular pada perancangan.
- e. Menciptakan bentuk bangunan dari ciri khas konsep lokalitas pada perancangan, yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan mengembangkan wisata sesuai dengan tren yang berkembang.
- f. Menciptakan tempat wisata baru berbasis komersil dan konservasi promosi budaya.
- g. Sebuah karya sebagai syarat kelulusan pendidikan S1 Arsitektur.

1.3 Permasalahan Perancangan

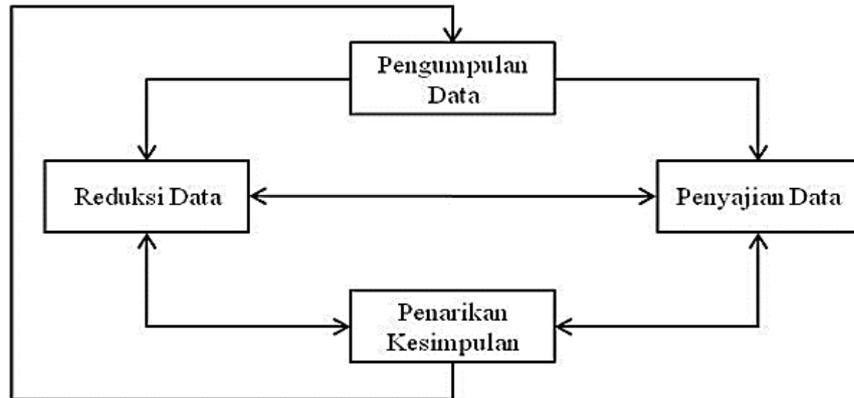
Berikut adalah beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada pengamatan:

- a. Batik Karawang masih kalah populer dibandingkan batik khas daerah lain di Jawa Barat.
- b. Kurangnya promosi yang dilakukan pemerintah setempat kepada masyarakat serta kurangnya pemahaman budaya lokal oleh masyarakat.
- c. Belum adanya area terpusat yang mendukung fasilitas pengembangan budaya khususnya budaya Batik Karawang.

1.4 Metode Perancangan

Metode yang dipilih dalam perancangan ini merupakan salah satu bentuk penyelesaian masalah terhadap isu yang berkembang demi tercapainya potensi dari tujuan perancangan. Berikut adalah gambar alur komponen analisis data (Miles & Huberman, 2014).

Tabel 1. 1 Komponen dalam Analisis Data (interactive model)
Sumber : Metodologi Penelitian Bisnis, Lexy J. Moleong (2014: 15)



1.5 Lingkup atau Batasan

Lingkup pembahasan dibatasi pada pelestarian budaya batik Karawang sebagai wadah menyiarkan, mengedukasi, mengembangkan budaya batik dan mengkomersialkan secara ekonomi.

1.6 Sistematika Laporan

Sistematika alur penyusunan dalam penyusunan laporan tugas akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi deskripsi latar belakang, maksud dan tujuan, serta kerangka berfikir alur penulisan laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Berisi keterangan lokasi perancangan, regulasi kawasan perancangan serta literatur, studi banding dan studi kelayakan lokasi.

BAB III ELABORASI TEMA

Berisi deskripsi terkait tema yang diaplikasikan dalam perancangan.

BAB IV ANALISIS

Berisi data analisis secara fungsional pada kawasan, seperti organisasi ruang dan analisis tapak.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi konsep dalam perancangan yang didasari dari hasil analisis yang didalamnya terdapat solusi dari permasalahan yang ada.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Berisi penjelasan hasil perancangan “Pusat Batik Karawang” berupa site plan, block plan, 3D bangunan, perspektif interior, perspektif eksterior.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi gambar kerja dan foto maket terkait proyek yang dikerjakan.

1.7 Kerangka Berpikir

Gambaran bagan kerangka berpikir dari perancangan proyek sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Bagan Kerangka Berpikir
Sumber : Analisis Pribadi, 2023

